

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENYIMAK DENGAN MENGUNAKAN MEDIA AUDIO VISUAL

Ida Humisar Pardede
SMP Negeri 1 Panguruan, kab. Samosir

Abstract: This research is discussing listening learning using audio visual media, namely the Indonesian language learning process using audio visual media carried out in two forms of media, namely in cycle 1 using power points and in cycle 2 using interactive CDs. The implementation of Indonesian language learning by using audio visual media as a learning medium is carried out through the following steps: (a) the teacher first explains the learning objectives and learning strategies that will be carried out, (b) apperception to gather attention and prepare students for learning, (c) students pay attention to the delivery of material through audio visual media shows in the form of power points, and in the form of Interactive CDs, (d) students discuss the material that they have learned, and (e) evaluation. The results of students' understanding ability in learning Indonesian measured by the results of students' answers to questions related to the material that has been submitted from each cycle has increased. This is evidenced by the increase in the average value of students. In the first cycle, the average student reached 59.23; in the second cycle reached 69.61. In addition, seen from the completeness of student learning also increased from 61.54% in the first cycle increased to 89.74% in the second cycle which also shows that learning has been completed.

Keywords: Listening, Audio Visual Media

Abstrak: Penelitian ini adalah membahas pembelajaran menyimak dengan menggunakan media *audio visual*, yaitu proses pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media audio visual dilakukan dalam dua bentuk media yaitu pada siklus 1 menggunakan *power point* dan pada siklus 2 menggunakan CD interaktif. Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media audio visual sebagai media pembelajaran dilaksanakan melalui langkah-langkah sebagai berikut: (a) guru terlebih dahulu menjelaskan mengenai tujuan pembelajaran dan strategi pembelajaran yang akan dilakukan, (b) melakukan apersepsi untuk menghimpun perhatian dan mempersiapkan siswa dalam belajar, (c) siswa memperhatikan penyampaian materi melalui tayangan media audio visual baik dalam bentuk *power point*, maupun dalam bentuk CD Interaktif, (d) siswa mendiskusikan materi yang telah dipelajarinya, dan (e) evaluasi. Hasil kemampuan pemahaman siswa dalam belajar Bahasa Indonesia yang diukur dengan hasil jawaban siswa terhadap pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang telah disampaikan dari setiap siklusnya mengalami peningkatan. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan rata-rata nilai siswa. Pada siklus I rata-rata siswa mencapai 59,23; pada siklus II mencapai 69,61. Di samping itu dilihat dari ketuntasan belajar siswa juga terjadi peningkatan dari 61,54% pada siklus 1 meningkat jadi 89,74% pada siklus ke 2 yang sekaligus menunjukkan bahwa pembelajaran telah tuntas.

Kata Kunci: Menyimak, Media Audio Visual

PENDAHULUAN

Keberhasilan dalam pembelajaran dipengaruhi oleh faktor-faktor yang terlibat dalam semua kegiatan belajar mengajar. Di antara faktor-faktor tersebut adalah siswa, guru, kebijakan pemerintah dalam membuat kurikulum, serta dalam proses belajar seperti metoda, sarana dan prasarana (media pembelajaran), model, dan pendekatan belajar yang digunakan. Kondisi riil dalam pelaksanaannya latihan yang diberikan tidak sepenuhnya dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menerapkan konsep. Rendahnya mutu pembelajaran dapat diartikan kurang efektifnya proses pembelajaran. Penyebabnya dapat berasal dari siswa, guru maupun sarana dan prasarana yang ada, minat dan motivasi siswa yang rendah, kinerja guru yang rendah, serta sarana dan prasarana yang kurang memadai akan menyebabkan pembelajaran menjadi kurang efektif.

Permasalahan yang dialami dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang dialami oleh siswa meliputi hal-hal seperti; sikap terhadap belajar, motivasi belajar, konsentrasi belajar, kemampuan mengolah bahan belajar, kemampuan menyimpan perolehan hasil belajar, kemampuan menggali hasil belajar yang tersimpan, kemampuan berprestasi atau unjuk hasil belajar, rasa percaya diri siswa, intelegensi dan keberhasilan belajar, kebiasaan belajar dan cita-cita siswa. Faktor-faktor internal ini akan menjadi masalah sejauh siswa tidak dapat menghasilkan tindak belajar yang menghasilkan hasil belajar yang baik.

Faktor eksternal meliputi hal-hal sebagai berikut; guru sebagai pembimbing belajar, prasarana dan sarana pembelajaran, kebijakan penilaian, lingkungan siswa di sekolah, dan kurikulum sekolah. Dari sisi guru sebagai pembelajar maka peranan guru dalam mengatasi masalah-masalah eksternal belajar merupakan prasyarat terlaksanannya siswa dapat belajar.

Bahasa Indonesia sebagai disiplin ilmu yang memiliki sensitivitas tinggi terhadap dinamika perkembangan masyarakat. Tujuan utama Bahasa Indonesia adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari, baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat secara umum.

Untuk mencapai tujuan di atas, diperlukan strategi yang memadukan setiap komponen pembelajaran secara *integrated* dan koheren. Penentuan materi yang tepat, metode yang efektif, media dan sumber pembelajaran yang relevan serta proses evaluasi yang dapat mengukur tingkat pencapaian proses dan hasil terhadap tujuan pembelajaran menjadi pekerjaan utama para aktor pembelajaran agar kegiatan belajar mengajar dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Peran pendidik yang kini mengalami pergeseran dari *teacher centered* menuju *student centered* merupakan suatu fenomena yang memiliki makna filosofis terhadap praktek pembelajaran di persekolahan. Oleh karenanya, guru abad sekarang harus mampu meningkatkan profesionalismenya serta senantiasa beradaptasi dengan dinamika perkembangan dunia pendidikan pada khususnya dan dinamika global pada umumnya.

Hasil belajar yang merupakan daya serap siswa yang berupa kemampuan kognitif atau kemampuan mengerjakan tes samapi sekarang masih menjadi pedoman untuk menaikkan siswa ke kelas yang lebih tinggi dan menerima siswa atau mahasiswa baru. Oleh karena itu, mutu pendidikan yang digambarkan dalam hasil belajar bidang studi Bahasa Indonesia masih sangat perlu segera ditingkatkan, terutama karena memasuki tantangan baru era globalisasi.

Media pembelajaran sebagai salah satu sumber belajar ikut membantu guru memperkaya wawasan anak didik. Aneka

macam bentuk dan jenis media pendidikan yang digunakan oleh guru menjadi sumber ilmu pengetahuan bagi anak didik. Dalam menerangkan suatu benda, guru dapat membawa bendanya secara langsung ke hadapan anak didik di kelas. Dengan menghadirkan bendanya seiring dengan penjelasan mengenai benda itu, maka benda itu dijadikan sebagai sumber belajar.

Kalau dalam pendidikan di masa lalu, guru merupakan satu-satunya sumber belajar bagi anak didik. Sehingga kegiatan pendidikan cenderung masih tradisional. Perangkat teknologi penyebarannya masih sangat terbatas dan belum memasuki dunia pendidikan. Tetapi lain halnya sekarang, perangkat teknologi sudah ada dimana-mana. Pertumbuhan dan perkembangannya hampir-hampir terkendali, sehingga wabahnya pun menyusup ke dalam dunia pendidikan. Di sekolah-sekolah kini, terutama di kota-kota besar, teknologi dalam berbagai bentuk dan jenisnya sudah dipergunakan untuk mencapai tujuan. Ternyata teknologi, yang disepakati sebagai media itu, tidak hanya sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai sumber belajar dalam proses belajar mengajar. Media sebagai sumber belajar diakui sebagai alat bantu auditif, visual, dan audiovisual. Penggunaan ketiga jenis sumber belajar ini tidak sembarangan, tetapi harus disesuaikan dengan perumusan tujuan instruksional, dan tentu saja dengan kompetensi guru itu sendiri, dan sebagainya.

Anjuran agar menggunakan media dalam pengajaran terkadang sukar dilaksanakan, disebabkan dana yang terbatas untuk membelinya. Menyadari akan hal itu, disarankan kembali agar tidak memaksakan diri untuk membelinya, tetapi cukup membuat media pendidikan yang sederhana selama menunjang tercapainya tujuan pengajaran. Cukup banyak bahan mentah untuk keperluan pembuatan media pendidikan dan dengan pemakaian keterampilan yang memadai untuk tercapainya tujuan. Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat

merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar mengajar terjadi.

Pembelajaran dengan menggunakan media Audio-visual adalah sebuah cara pembelajaran dengan menggunakan media yang mengandung unsur suara dan gambar, dimana dalam proses penyerapan materi melibatkan indra penglihatan dan indra pendengaran. Hamalik (1986) menyatakan media pembelajaran berfungsi sebagai: (1) menyiarkan informasi penting; (2) memotivasi siswa dalam pembelajaran; (3) menambah pengayaan dalam belajar; (4) menunjukkan hubungan-hubungan antar konsep; (5) menyajikan pengalaman-pengalaman yang tidak ditujukan guru; (6) membantu belajar perorangan; (7) mendekatkan hal-hal yang ada diluar kelas ke dalam kelas.

Dengan demikian, penggunaan media pembelajaran yang bisa melibatkan lebih dari satu indra akan berpengaruh terhadap kualitas informasi yang diterima, dan semakin efektifnya dalam proses mengingat terhadap informasi yang sudah diterima.

METODE

Tempat penelitian ini yaitu SMP Negeri 1 Pangururan, Kabupaten Samosir dengan Subyek penelitian, yaitu siswa di kelas VII-A berjumlah 39 orang yang terlibat dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia, dengan siswa yang terdiri dari beragam karakter, serta kondisi social ekonomi yang heterogen dan Pemilihan kelas VII-A, sebab dalam stuktur kurikulum sekolah mata pelajaran Bahasa Indonesia baru diberikan di kelas tersebut. Adapun pengambilan kelas VII A sebagai proyek penelitian, oleh karena itu karakteristik kelas tersebut sesuai dengan focus kajian penelitian ini yang dapat memberikan informasi setuntas mungkin (*redundant*). SMP Negeri 1 Pangururan yang sedang mengembangkan diri kearah peningkatan

kualitas pendidikan dalam berbagai segi.

Hal ini, antara lain, ditandai dengan penataan sarana dan prasarana pendidikan yang ada di sekolah itu sehingga dapat menjelma menjadi sebuah sekolah yang ideal (sesuai konsepsi *wawasan Wiyata Mandala*). Hal ini terbukti, Kepala Sekolah beserta para guru, dengan didukung oleh tenaga administrative bekerja keras untuk meningkatkan kinerjanya di dalam peningkatan kualitas pendidikan, melalui berbagai kegiatan intra maupun ekstra kurikuler. Para siswa pun sangat antusias untuk mengikuti berbagai aktivitas pendidikan di sekolah ini, sebab mereka dijadikan sentral atau subjek utama di dalam keseluruhan proses pendidikan. Instrumen dalam penelitian tindakan kelas adalah peneliti sendiri, sebagai *sole instrument*, sedangkan teknik pengumpulan datanya ialah tes hasil belajar siswa, khususnya mengenai penguasaan terhadap materi atau pokok bahasan yang dibelajarkan dengan menggunakan model pemanfaatan media audio visual sebagai sumber pembelajaran Bahasa Indonesia.

Dalam penelitian ini, data penelitian program tindakan sesuai dengan karakteristik focus permasalahan dan tujuan penelitian yaitu data penelitian akan dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil temuan awal pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas, menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia belum terlaksana dengan baik. Hal ini nampak dari kegiatan pembelajaran yang masih didominasi oleh guru. Guru terpaku pada materi yang disajikan yaitu yang ada pada buku pegangan sementara siswa hanya memiliki LKS dari penerbit sebagai buku pegangan, tidak ditunjang oleh media pembelajaran, gaya mengajar sangat monoton, guru menggunakan metode ceramah dan sekali-kali bertanya kepada seluruh siswa dan siswa menjawab dengan serempak. Di samping itu kondisi

siswa cenderung pasif, bahkan terlihat ada beberapa siswa yang terus menerus menguap dan menampakkan kejenuhan dalam belajar. Sering pula terlihat siswa yang duduk di belakang malah asyik mengobrol dengan teman sebangkunya. Secara umum siswa menunjukkan kurang bergairah dan kurang motivasi belajar.

Proses pembelajaran pada siklus pertama, dilakukan pada hari Senin tanggal 21 September 2018. Guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam, dilanjutkan dengan mengabsen siswa. Kemudian memberitahukan siswa bahwa kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia pada hari ini akan membahas standar kompetensi "Memahami kegiatan ekonomi masyarakat" dan yang menjadi materi pokoknya adalah 'pengertian konsumsi dan jenis-jenis barang yang dikonsumsi siswa serta keluarganya' dan skala prioritas dalam memenuhi kebutuhan sebagai siswa'. Di samping itu guru menginformasikan pula bahwa materi tersebut akan disampaikan dengan menggunakan media audio visual.

Setelah semua hasil jawaban siswa dianalisis dengan merujuk pada kriteria penilaian yang telah ditetapkan, dapat disimpulkan bahwa rata-rata siswa telah dapat menuliskan hal-hal esensial dari materi yang disimaknya. Hasil penilaian terhadap kemampuan siswa dalam memahami materi setelah tayangan media power point pada siklus I. Dari identifikasi masalah tersebut dapat disimpulkan bahwa proses tindakan siklus I masih harus ditingkatkan dalam hal keaktifan siswa di kelas. Terbukti selama pembelajaran siklus I dihadapkan dengan permasalahan keadaan kelas yang pasif. Belum banyaknya siswa yang berani untuk menjawab pertanyaan dari guru, mengemukakan pendapat atau pertanyaan, dan berani tampil di depan kelas untuk membacakan jawaban atas pertanyaan yang diberikan. Hal tersebut, diasumsikan karena pertemuan ini adalah pertemuan pertama yang menyebabkan siswa masih terlihat malu dan ragu untuk aktif di kelas. Dalam hal penugasan yang diberikan oleh guru, masih ada siswa yang

melakukan kegiatan di luar KBM, seperti mengobrol pada saat proses penyampaian materi dengan menggunakan media *audio visual* melalui *power point* dilaksanakan.

Sementara itu penggunaan *power point* yang sederhana serta kurang memiliki variasi dalam hal tampilannya cenderung menunjukkan kebosanan dari siswa. Dengan demikian tampaknya perlu dilakukan perubahan dan penggunaan media *audio visual* dalam bentuk lain yang lebih menarik bagi siswa.

Adapun hasil pembelajaran siswa yang ditunjukkan dengan kemampuan menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang telah disampaikan selama kegiatan pembelajaran dilaksanakan, secara umum baru mencapai hasil yang cukup baik. Hal ini tampak dari pencapaian rata-rata 6,84. Meskipun sudah mencapai batas ketuntasan yang telah ditentukan yaitu 6,5, namun apabila diamati dari ketuntasan klasikal atau ketuntasan belajar siswa, masih belum tuntas. Ketuntasan belajar siswa baru mencapai 68,4%, hal ini ditunjukkan dari 32 siswa hanya 23 orang siswa yang sudah mencapai atau melebihi batas ketuntasan yang ditetapkan, sementara 9 orang siswa masih belum mencapai batas ketuntasan yang diharapkan. Dengan demikian secara umum pembelajaran belum tuntas.

Pada tindakan siklus II mengalami peningkatan yang signifikan, artinya segi proses tindakan siklus II berhasil. Terbukti bahwa penggunaan media CD Interaktif sudah mampu memancing motivasi siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Siswa merespon positif untuk menjawab pertanyaan dari guru, mengemukakan pendapat atau pertanyaan, berani tampil di depan untuk membacakan hasil jawabannya, dan penugasan dari guru.

Adapun hasil kemampuan hasil belajar siswa yang ditunjukkan dengan kemampuan menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang telah disampaikan melalui media CD Interaktif, secara umum mencapai hasil yang baik. Hal ini tampak dari pencapaian rata-rata 69,61,

yang sudah mencapai batas ketuntasan yang telah ditentukan yaitu 60. Ketuntasan belajar siswa sudah mencapai 89,74%, hal ini ditunjukkan dari 39 siswa, 35 siswa sudah mencapai atau melebihi batas ketuntasan yang ditetapkan. Dengan demikian secara umum pembelajaran sudah tuntas.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pembelajaran menyimak dengan menggunakan media *audio visual*, diambil simpulan sebagai berikut ini.

1. Proses pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media audio visual dilakukan dalam dua bentuk media yaitu pada siklus 1 menggunakan *power point* dan pada siklus 2 menggunakan CD interaktif. Penggunaan media audio visual ini telah memunculkan beberapa perilaku belajar siswa yang lebih baik. Perilaku tersebut berupa aktivitas siswa yang aktif dalam belajar, seperti siswa yang aktif bertanya, mengemukakan pendapat, dan berani tampil di depan. Siswa juga merasa senang dan berkesan positif dengan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media audio visual sebagai media pembelajaran dilaksanakan melalui langkah-langkah sebagai berikut.
 - a) Guru terlebih dahulu menjelaskan mengenai tujuan pembelajaran dan strategi pembelajaran yang akan dilakukan.
 - b) Melakukan apersepsi untuk menghimpun perhatian dan mempersiapkan siswa dalam belajar
 - c) Siswa memperhatikan penyampaian materi melalui tayangan media audio visual baik dalam bentuk

- power point*, maupun dalam bentuk CD Interaktif.
- d) Siswa mendiskusikan materi yang telah dipelajarinya.
- e) Evaluasi
2. Hasil kemampuan pemahaman siswa dalam belajar Bahasa Indonesia yang diukur dengan hasil jawaban siswa terhadap pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang telah disampaikan dari setiap siklusnya mengalami

peningkatan. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan rata-rata nilai siswa. Pada siklus I rata-rata siswa mencapai 59,23; pada siklus II mencapai 69,61. Di samping itu dilihat dari ketuntasan belajar siswa juga terjadi peningkatan dari 61,54% pada siklus 1 meningkat jadi 89,74% pada siklus ke 2 yang sekaligus menunjukkan bahwa pembelajaran telah tuntas.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Muchtar, S. (1991). *Pengembangan Kemampuan Berpikir dan Nilai dalam Pendidikan Bahasa Indonesia*. Disertasi. Bandung : PPS IKIP Bandung.
- Al Muchtar, S. (2002). "Analisis Pembaharuan Kurikulum Pendidikan Bahasa Indonesia". Makalah pada Seminar Nasional dan Musda I HISPISI Jawa Barat, UPI Bandung, 31 Oktober 2002.
- Arsyad, Azhar. (2002). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Association for Educational Communication and Technology (1977) *The Definition of Educational Technology*. Washington, DC: AECT.
- Awan Mutakin (1998) *Model Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: P3MTK-Ditjen Dikti
- Dahar, Ratna Wilis (2002) *Teori-teori Belajar*. Jakarta: Erlangga.
- Dimiyati & Mudjiono. (1994). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, O., (1989). *Media Pendidikan*. Bandung: Alunni.
- Nasution (1997). *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Purwadarminta (1984). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud.
- Rumampuk (1988) *Media Instruksional Bahasa Indonesia*. Jakarta: P2LPTK-Ditjen Dikti
- Sadiman (1984) *Media Pendidikan; Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Somantri, (2001), *Menggagas Pembaharuan Pendidikan Bahasa Indonesia*, Rosda, Bandung.
- Suryabrata (1984) *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Wariatmadja. (2005). *Metode Penelitian Tindakan Kelas untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*. Bandung: PPS UPI dan Remaja Rosdakarya